

PSIKOLOGI PENDIDIKAN KELUARGA
PERTEMUAN 7
PENGASUHAN MASA USIA DINI
Sitti Rahmah M., M.Psi., Psi. & Yuli Azmi, M.Psi.,Psi.

A. KEMAMPUAN AKHIR YANG DIHARAPKAN

Berikut kemampuan akhir yang diharapkan di mata kuliah Psikologi Pendidikan Keluarga Pertemuan 7 mengenai pengasuhan masa usia dini, yaitu:

1. Mahasiswa mampu menjelaskan ciri khas masa pengasuhan usia dini beserta kesulitan dan intervensinya,
2. Mahasiswa mampu menganalisa kasus dengan materi yang dipelajari

B. URAIAN

Pengantar

Saat anak berusia 2 tahun, mereka telah mempelajari kemampuan dasar berjalan dan berbicara. Mereka ingin memahami semua hal yang terjadi. Pemahaman identitas diri bertumbuh, dan mereka belajar untuk mengontrol reaksi emosional dan perilaku mereka. Orangtua membantu anak untuk berkembang di semua area dan menyiapkan mereka untuk sebuah transisi ke sekolah serta belajar di luar rumah.

1. Perkembangan Fisik dan Neurofisiologis

Antara usia 2 – 5 tahu, anak tumbuh lebih lambat dari sebelumnya, tetapi mereka tetap tumbuh dari ukuran 34 inci dan 29 pon saat berusia 2 tahun menjadi 42 inci dan 42-45 pon saat berusia 5 tahun. Otak anak bersifat aktif dan tugas utamanya adalah belajar. Perkembangan otak meningkatkan kontrol motorik anak, perhatian, dan ingatan, yang

mendasari perkembangan pada fungsi motorik, kognitif, dan fungsi personal-sosial.

2. Perkembangan Intelektual

Anak bersifat aktif dan verbal. Peningkatan jangkauan perhatian dan ingatan memungkinkan anak berfokus dalam kegiatan untuk waktu yang lebih lama dan mengingat urutan yang lebih detail, sehingga pemikiran menjadi lebih kompleks. Anak dapat membedakan kejadian nyata dari yang imajinatif dan antara mimpi dengan mimpi buruk.

Anak mengamati dan belajar sepanjang hari, melihat reaksi orang lain atas perilaku mereka untuk melihat apa yang dapat diterima. Mereka menjadi pemecah masalah. Ketika tindakan anak tidak memenuhi tujuannya, mereka mengingat tindakan yang berhasil digunakan orang lain dan menggunakannya. Saat mereka mencari arahan, anak usia prasekolah mengukur keakuratan apa yang telah dikatakan orang lain di masa lalu. Mereka bersandar pada orang-orang yang telah menunjukkan pengetahuan.

3. Perkembangan Bahasa

Kemajuan anak yang awalnya memiliki 50 kata saat berusia 19 bulan menjadi 10.000 kata saat berusia 6 tahun, di tahun pertama sekolah, mempelajari rata-rata 5,5 kata per hari. Panjangnya kalimat meningkat dari 2 kata saat berusia 2 tahun menjadi kalimat kompleks yang terdiri dari beberapa kata, dengan klausa.

Orangtua meningkatkan kosakata dan intelektual anak ketika mereka:

- Banyak berbicara dengan anak
- Mengacu pada banyak topic
- Menggunakan beragam kata

- Memberikan umpan balik yang positif pada anak mengenai perilaku mereka

Kemampuan verbal anak di usia prasekolah merupakan hal penting karena akan memprediksi IQ verbal anak dan kemampuan membaca di kelas 3 secara lebih baik dibandingkan pertumbuhan kosakata.

Percakapan orang dewasa dengan anak tidak hanya mengembangkan kemampuan, tetapi juga menyampaikan informasi mengenai apa yang dipikirkan dan dirasakan orang lain, menghargai persoalan gender dan rasial, serta perilaku anak di masa lalu sehingga anak memiliki pemahaman atas ingatan autobiografinya.

4. Perkembangan Emosional

Bentuk paling jamak kekesalan emosional anak usia prasekolah adalah menangis, yang menjelaskan 74 persen kekacauan di dalam rumah. Kemarahan mewakili sekitar 23 persen kejadian ini. Interaksi orangtua-anak berperan sebesar 71 persen dalam kekesalan itu, konflik dengan saudara hanya sebesar 13 persen dan konflik dengan teman berperan sebesar 6 persen. Respon umum orangtua terhadap tekanan bukanlah menenangkan, tetapi memberi anak respon pemecahan masalah yang praktis sehingga anak dapat mengatasi situasinya. Ketika orangtua mendorong anak untuk bertindak atas masalah, anak lebih mampu merencanakan dan lebih efektif dalam kegiatan sosial dan area lainnya.

a. Sifat Agresif

Anak yang bersifat agresif tinggi (sejak lahir hingga usia 2 tahun) mengalami banyak tekanan di awal kehidupan. Ibu mereka merasakan stres lebih banyak daripada ibu yang anaknya tidak memiliki sifat agresif tinggi.

Anak paling agresif yang berusia antara 2 hingga 5 tahun melanjutkan sifat agresifnya saat berusia 9 tahun dan memiliki banyak masalah, seperti akademik, sosial, dan emosional.

Strategi pengasuhan yang positif mengurangi keagresifan dalam diri anak laki-laki dan perempuan. Ketika orangtua memberikan perhatian positif, menghargai perilaku yang baik, dan menghindari kritikan dan hukuman keras, maka sifat agresif anak akan menurun. Pengasuhan positif akan lebih efektif meski keluarga sedang mengalami stres dan masalah perilaku telah berkembang.

b. Ketakutan

Di usia prasekolah, anak mengalami ketakutan pada hewan, kegelapan, bahaya dari makhluk imajiner, dan bencana alam seperti kebakaran dan badai. Orangtua anak yang terhambur akan sangat membantu anaknya jika mereka bersikap positif, mendukung, dan mendorong anak saat mereka belajar untuk mengatur perasaannya dan mengembangkan perilaku baru.

c. Empati

Balita dan anak usia prasekolah lebih mampu memahami sumber reaksi emosional, dan menggunakan strategi untuk lebih langsung menuju pada sumber masalah. Anak mempelajari empati dengan mencontoh orangtua dan dari buku serta cerita yang memiliki tema moral. Dongeng, yang menjadi favorit semua anak di dunia, memberikan contoh perilaku kebaikan dan kasih sayang yang mengalahkan kejahatan.

5. Perkembangan Diri

Anak mulai mengatur persepsi diri dan melihat diri secara lebih umum melalui istilah dikotomi seperti baik atau buruk, pintar atau bodoh. Kebanyakan anak terus berfokus pada sifat positif mereka dan melihat diri “penuh kebaikan”, tetapi anak usia prasekolah yang pernah mengalami kekerasan cenderung menganggap diri mereka buruk.

Penghargaan diri anak yang tinggi menunjukkan kepercayaan diri dalam mengeksplorasi situasi baru dan penyesuaian diri ketika mereka merasa frustrasi dan stres. Penghargaan diri anak yang rendah menghambat eksplorasi dan kegiatan baru serta tidak mampu mengelola stress dan frustrasi dengan benar. Kehangatan dan kepekaan orangtua memunculkan penghargaan diri yang tinggi, karena mereka mencontohkan perilaku yang adaptif dan percaya diri.

6. Perkembangan Pengaturan Diri

Anak mempelajari aturan dalam hidup dari interaksi dengan orangtua, saudara laki-laki dan perempuan, serta teman bermain. Mereka belajar mengenai konvensi dan rutinitas yang diterima dari orangtua, dan juga mengenai tindakan moral, seperti berbagi, menggoda, membantu, bertengkar, dari interaksi dengan anak lain. Mereka ingin belajar dan di awal tahun usia prasekolahnya, menyadari perbedaan antara aturan yang mementingkan kebaikan dan pertimbangan dasar orang lain serta aturan yang terkait dengan konvensi sosial. Mereka lebih terkesan dengan pentingnya kebaikan bagi orang lain daripada konvensi sosial. Namun, mereka merasa wajib melakukan apa yang diminta orang dewasa.

Hubungan Anak-Orangtua

Perilaku orangtua merupakan hal penting dalam pertumbuhan dan kompetensi anak. Perilaku orangtua di 2 tahun pertama kehidupan memengaruhi kompetensi anak dalam periode usia prasekolah, dan interaksi orangtua dengan anak usia prasekolah mempengaruhi bagaimana anak akan berkembang ketika mereka berada di sekolah dasar.

Ross Parke dan Raymond Buriel meyakini bahwa orangtua memenuhi peran yang diharapkan dan menyosialisasi anak melalui tiga cara, yaitu (1) sebagai partner interaktif anak, (2) sebagai instruktur langsung, dan (3) sebagai penyedia aktivitas dan kesempatan yang merangsang pertumbuhan anak.

1. Kemelekatan
2. Pengasuhan positif
3. Menyosialisasikan peran gender
4. Menyosialisasikan identitas etnik
5. Perbincangan
6. Merangsang pertumbuhan melalui permainan

Hubungan dengan Saudara

Orangtua memunculkan hubungan persaudaraan yang positif dengan cara:

1. Orangtua membentuk hubungan positif satu sama lain dan dengan tiap anak karena hubungan saudara sangat mencerminkan iklim emosional keluarga. Ketika orangtua berbaur dengan anaknya, ketika mereka memperlakukan tiap anak dengan sikap hangat, perilaku peka dan penuh kasih sayang, maka saudara akan akur satu sama lain.
2. Hubungan positif antara anak berkembang ketika orangtua menghindari perbandingan dan memperlakukan anak dengan adil. Kekerasan dan agresi berkembang ketika satu anak memiliki alasan untuk merasa ditolak

atau diperlakukan tidak adil. Misalnya, anak usia prasekolah cenderung mengembangkan kecemasan dan perilaku berlebihan ketika mereka dihukum lebih keras dari saudaranya.

Oleh karena itu, ketika orangtua membangun lingkungan rumah yang hangat, penuh cinta dan memperlakukan anak dengan adil, maka kakak beradik akan memiliki hubungan yang positif.

Hubungan Pertemanan

Di awal masa kanak-kanak, beberapa anak lebih terampil secara sosial daripada anak lain, karena mereka ramah dan mampu mengatur reaksi emosional mereka dalam interaksi pertemanan. Kemelekatan aman dengan orangtua membantu anak memercayai dan percaya diri dalam hubungan sosial, sementara kemelekatan tidak aman meningkatkan perasaan ditolak dan diabaikan oleh anak lain. Pengawasan orangtua pada interaksi sosial anak mereka dan bimbingan bagaimana cara bergabung dan bermain dengan anak lain meningkatkan keterampilan sosial anak.

Tugas dan Kepedulian Orangtua

Pengasuhan dalam periode usia ini mencakup hal-hal sebagai berikut:

- a. Menjadi pengasuh yang peka dan responsif yang menjaga kemelekatan aman dengan anak
- b. Membantu anak mempelajari aturan dan mengatur perilaku mereka
- c. Membantu anak mengelola rasa frustrasi dan tantangan sehingga mereka bisa merasakan keberhasilan
- d. Merangsang pertumbuhan dan kompetensi anak melalui buku, permainan, dan aktivitas
- e. Melatih anak ketika mereka memiliki kesulitan dalam aktivitas dan dengan orang lain

- f. Memberikan dampingan dan bimbingan dalam perbincangan dan permainan
- g. Mendapatkan, dan jika tersedia, mengadvokasi layanan lingkungan bagi anak dan keluarga.

Dukungan bagi Orangtua

Dukungan pada orangtua dapat berupa kelompok. Kelompok membantu orangtua mengembangkan harapan realistis atas anak mereka dan diri mereka sendiri. Orangtua dapat lebih mudah mengelola masalah dan menikmati waktu bersama anak. Kelompok juga memberikan kesempatan kepada orangtua untuk membicarakan hubungan mereka dengan pasangan dan keluarga asal. Orangtua mendapat pemahaman dan strategi yang meredakan ketegangan sehingga mereka menjadi pasangan dan orangtua yang lebih efektif. Ketika anak memiliki ketidakmampuan atau kebutuhan khusus, orangtua dapat mencari kelompok nasional yang mengabdikan untuk membantu orangtua dan anak dengan masalah itu, dan banyak kelompok lokal yang memberikan dukungan serta materi informasi terbaru dan praktis bagi orangtua.

C. LATIHAN DAN KUNCI JAWABAN

Soal Essay

1. Bagaimana cara orangtua meningkatkan kosakata dan intelektual pada anak?
2. Bagaimana cara atau strategi pengasuhan untuk mengurangi keagresifan pada anak?
3. Jelaskan cara yang bisa dilakukan untuk mengajarkan anak berempati?
4. Bagaimana cara orangtua memunculkan hubungan persaudaraan yang positif pada anak?

5. Jelaskan pengasuhan pada periode prasekolah/usia dini!

Kunci Jawaban

1. Orangtua dapat meningkatkan kosakata dan intelektual anak dengan cara:
 - a. Banyak berbicara dengan anak
 - b. Mengacu pada banyak topik
 - c. Menggunakan beragam kata
 - d. Memberikan umpan balik yang positif pada anak mengenai perilaku mereka
2. Strategi pengasuhan yang positif mengurangi keagresifan dalam diri anak laki-laki dan perempuan adalah orangtua memberikan perhatian positif, menghargai perilaku yang baik, dan menghindari kritikan dan hukuman keras, maka sifat agresif anak akan menurun. Pengasuhan positif akan lebih efektif meski keluarga sedang mengalami stres dan masalah perilaku telah berkembang.
3. Anak mempelajari empati dengan mencontoh orangtua dan dari buku serta cerita yang memiliki tema moral. Dongeng, yang menjadi favorit semua anak di dunia, memberikan contoh perilaku kebaikan dan kasih sayang yang mengalahkan kejahatan.
4. Orangtua memunculkan hubungan persaudaraan yang positif dengan cara:
 - a. Orangtua membentuk hubungan positif satu sama lain dan dengan tiap anak karena hubungan saudara sangat mencerminkan iklim emosional keluarga. Ketika orangtua berbaur dengan anaknya, ketika mereka memperlakukan tiap anak dengan sikap hangat, perilaku peka dan penuh kasih sayang, maka saudara akan akrab satu sama lain.

- b. Hubungan positif antara anak berkembang ketika orangtua menghindari perbandingan dan memperlakukan anak dengan adil. Kekerasan dan agresi berkembang ketika satu anak memiliki alasan untuk merasa ditolak atau diperlakukan tidak adil. Misalnya, anak usia prasekolah cenderung mengembangkan kecemasan dan perilaku berlebihan ketika mereka dihukum lebih keras dari saudaranya.
 - c. Membangun lingkungan rumah yang hangat, penuh cinta dan memperlakukan anak dengan adil.
5. Pengasuhan dalam periode usia prasekolah mencakup hal-hal sebagai berikut:
- a. Menjadi pengasuh yang peka dan responsif yang menjaga kemelekatan aman dengan anak
 - b. Membantu anak mempelajari aturan dan mengatur perilaku mereka
 - c. Membantu anak mengelola rasa frustrasi dan tantangan sehingga mereka bisa merasakan keberhasilan
 - d. Merangsang pertumbuhan dan kompetensi anak melalui buku, permainan, dan aktivitas
 - e. Melatih anak ketika mereka memiliki kesulitan dalam aktivitas dan dengan orang lain
 - f. Memberikan dampingan dan bimbingan dalam perbincangan dan permainan
 - g. Mendapatkan, dan jika tersedia, mengadvokasi layanan lingkungan bagi anak dan keluarga.

D. DAFTAR PUSTAKA

Brooks, Jane. (2011). *The Process of Parenting* (Edisi Kedelapan). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.